





simpati siswa. Setelah menanyakan kabar siswa, guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan *ice breaking* (berupa tepuk merah, kuning, hijau dan putih) untuk mengecek konsentrasi siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan yang telah diterima siswa baik di sekolah maupun di rumah dengan materi yang akan dibahas dengan bertanya : “Siapa disini yang suka menulis?”. Beberapa siswa merespon pertanyaan guru dengan mengacungkan tangan. Setelah itu guru bertanya lagi “Jika hasil tulisan kita sampai menjadi sebuah paragraf, maka disebut dengan apa nak?”. Sebagian siswa menjawab “Karangan” dan sebagian siswa yang lainnya menjawab “Cerita”. Setelah memperoleh jawaban siswa yang telah mengarah pada materi yang akan dibahas, guru menulis judul pada papan tulis. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, guru memotivasi siswa agar semangat belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti siswa ditunjukkan media pembelajaran berupa rangkaian gambar seri, kemudian siswa diajak untuk mengamati media yang sudah disiapkan oleh guru di depan kelas dengan mendengarkan penjelasan dari guru.





















Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui nilai siswa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, yakni nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 68,1 dan hasil prosentase ketuntasan belajar siswa adalah 50%. Perolehan tersebut masih belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu untuk nilai rata-rata kelas adalah 75 dan untuk prosentase ketuntasan hasil belajar adalah 75%. Dari perolehan prosentase ketuntasan belajar di atas, menurut tabel tingkat keberhasilan belajar menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa pada siklus I dikategorikan kurang sekali.

#### **d. Tahap Refleksi (*reflecting*)**

Pada tahap refleksi ini peneliti membahas semua kelemahan-kelemahan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Setelah melakukan diskusi dengan guru kolabolator sebagai observer, maka ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Didapatkan hasil refleksi bahwa ketika kegiatan inti hendaknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi karangan sederhana terlebih dahulu, sehingga ketika siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan dari guru tidak bingung untuk mencari jawaban di buku. Guru juga masih belum dapat mengondisikan kelas dengan baik, terbukti ketika guru menjelaskan



**a. Tahap Perencanaan (*planning*)**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebagai perbaikan dari siklus I, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II, menyiapkan lembar kerja siswa siklus II, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang telah divalidasi kepada dosen sebagai validator, menyiapkan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran, dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa untuk siklus II.

**b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 02 Maret 2017. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SDN Ngaban Tanggulangin dengan jumlah siswa 34, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Ada pun kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, dalam RPP ada beberapa hal yang ditambah dan diubah dalam pembelajaran seperti *ice breaking*, media, dan LK siswa yang digunakan.

Kegiatan awal pembelajaran, guru melakukan pengondisian kelas dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Setelah itu guru juga menanyakan kabar serta memeriksa kehadiran siswa untuk mengetahui kondisi siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga memberikan apersepsi dengan meminta siswa untuk menyebutkan

langkah-langkah dalam menyusun karangan sederhana melalui gambar berseri yang masih diingat. Seluruh siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias. Guru juga menulis judul pada papan tulis agar siswa fokus terhadap pembahasan materi mengenai karangan sederhana. Dan sebelum masuk pada kegiatan inti, guru memberikan *ice breaking* berupa tepuk semangat agar siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian guru menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini yaitu mempelajari kembali materi menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri.

Pada kegiatan inti pada siklus II ini hampir sama dengan kegiatan inti pada siklus I, hanya saja ada penambahan dan perubahan pada kegiatan pembelajaran. Diawali dengan siswa membaca bersama-sama buku bahasa Indonesia materi karangan sederhana, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi karangan sederhana dengan baik, sehingga ketika diberi Lembar Kerja Siswa mereka bisa menyelesaikannya dengan mudah. Guru juga lebih memperjelas materi tentang karangan sederhana, bagaimana cara menulis yang benar dan tepat sesuai EYD, selanjutnya adalah siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai penulisan karangan sederhana, siswa mengamati media yang dibawa oleh guru dengan ukuran yang lebih besar dan dengan gambar yang berbeda dengan siklus I. Setelah itu guru membagikan Lembar Kerja Siswa dengan







4.	Guru menunjukkan cara mengurutkan 4 gambar seri yang benar			√	4
5.	Guru mengajarkan cara menentukan kalimat pokok pada 4 masing-masing gambar seri			√	4
6.	Guru memberi perintah dan petunjuk dengan jelas tentang penggunaan ejaan yang benar dalam sebuah karangan sederhana			√	3
7.	Menunjukkan kesesuaian model pembelajaran dengan indikator, materi ajar dan karakteristik siswa			√	3
8.	Performance (suara yang jelas dalam menyampaikan materi, posisi guru dalam menjelaskan materi dan saat proses pembelajaran, interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran, ekspresi muka guru saat proses pembelajaran)			√	3
9.	Variasi model pembelajaran dengan media pembelajaran (gambar seri dalam ukuran besar) yang dibawa oleh guru			√	3
10.	Guru merefleksi kembali pembelajaran yang dilakukan pada hari ini			√	3
<b>Jumlah Skor yang Diperoleh</b>					<b>32</b>
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>					<b>40</b>
<b>Nilai Akhir Aktivitas Guru</b>					<b>80</b>



2.	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan			√		3
3.	Siswa memusatkan perhatian terhadap penjelasan materi yang diajarkan			√		3
4.	Siswa antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh guru tentang model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dalam keterampilan menulis			√		3
5.	Siswa melakukan pekerjaan secara individu dengan mengurutkan gambar berseri yang disusun secara acak dan membuat kalimat pokok dari setiap gambar sehingga menjadi sebuah karangan sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar			√		3
6.	Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa dengan tertib			√		3
7.	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan semangat				√	4
8.	Siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman			√		3
9.	Siswa merespon ajakan guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran			√		3
10.	Siswa merespon ajakan guru untuk belajar lagi mengenai penulisan karangan dengan antusias			√		3













Ada beberapa faktor yang menyebabkan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* kurang maksimal pada siklus I, yakni kegiatan inti tidak diawali dengan membaca materi karangan sederhana, akibatnya siswa masih bingung menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu guru masih belum dapat mengondisikan kelas karena pada saat guru menjelaskan atau menyampaikan materi ada beberapa siswa yang masih berbicara sendiri dengan temannya serta kebanyakan siswa masih belum bisa membuat karangan sederhana dengan baik.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* siklus I, maka pada siklus II peneliti dan guru berdiskusi untuk memperbaiki kendala yang terjadi pada siklus I dengan menambah dan mengubah kegiatan pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Seperti penambahan pada kegiatan inti, yakni kegiatan diawali dengan membaca bersama-sama materi karangan sederhana agar siswa dapat mengetahui materi yang sedang diajarkan, dan memperbaiki media yang digunakan.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat dari prosentase yang diperoleh. Untuk nilai akhir aktivitas guru memperoleh 80 dan nilai akhir aktivitas siswa memperoleh 77,5. Dari hasil nilai akhir tersebut pada siklus II telah melampaui indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti yakni minimal 75.

## **2. Peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas III SDN Ngaban Tanggulangin**

Pada tahap siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dikatakan belum berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis karangan sederhana melalui gambar berseri. Pada siklus I nilai rata-rata kelasnya memperoleh 68,1. Dimana nilai tersebut masih di bawah KKM bahasa Indonesia yaitu 75. Disamping itu prosentase ketuntasan belajar siswa hanya 50%, dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa sedangkan yang tidak tuntas 17 siswa. Dengan prosentase seperti itu belum bisa dikatakan berhasil.

Sedangkan pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I, dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang mencapai 79,1 dimana nilai tersebut di atas nilai KKM bahasa Indonesia yang sudah ditentukan yaitu 75. Dan dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar siswa yang memperoleh 79,5% dengan jumlah siswa yang tuntas 27 siswa sedangkan yang tidak tuntas 7 siswa. Menurut Nana Sudjana, dengan prosentase seperti itu dapat dikatakan tuntas.